



INTERNALISASI WAWASAN BAHARI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI POKO KEDATANGAN BANGSA BARAT STUDI KASUS SMA N 1 KENDAL

Utomo Avif Arfianto Purwoko

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Desember 2015

Keywords :

Insights Bahari, Character

Development, Teaching History

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi wawasan bahari dalam materi pokok kedatangan bangsa barat dari pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal. Dalam mengembangkan pendidikan karakter berwawasan bahari, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang penting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan, wawancara, angket, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Kendal mengintegrasikan nilai-nilai (jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, berani, bekerja sama dan menghargai pendapat) dengan karakter wawasan bahari dalam proses pembelajaran. Dari hasil angket, mendapatkan prosentase skor cukup, dengan jumlah prosentase diantara 41%-60%. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa wawasan bahari yang di kembangkan di SMA Negeri 1 Kendal baik. Selanjutnya, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui peningkatan nilai dari kelas XI IIS 4. Hasilnya, nilai terdahulu dengan rata-rata 80 menjadi 83. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa internalisasi wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah materi pokok kedatangan bangsa barat yang di kembangkan di SMA Negeri 1 Kendal baik dan mengalami peningkatan nilai setelah peneliti melakukan tes terhadap siswa.

Abstract

This study aims to determine the internalization of nautical knowledge in the subject matter of the arrival of the west of the teaching of history in SMA Negeri 1 Kendal. In developing the nautical minded character education, awareness of who he was and his people is an important part. This study uses qualitative research with case study design. The research data obtained by using sheets of observations, interviews, questionnaires, and evaluation. The results showed that a history teacher at SMA Negeri 1 Kendal integrating values (honesty, discipline, confidence, responsibility, daring, cooperate and respect the opinion) to the character nautical insight into the learning process .. The results of the questionnaire, get a percentage score enough, with the percentage amount of between 41% -60 %. These results have shown that the marine insight that was developed in SMA Negeri 1 Kendal well. Next, researchers used a test to determine the increase in the value of class XI IIS 4. As a result, the previous value by an average of 80 to 83. This result was menunjukkan that internalization nautical

* Alamat korespondensi

.....

PENDAHULUAN

Globalisasi dapat diartikan sebagai proses saling berhubungan yang mendunia antar individu, bangsa dan Negara, serta berbagai organisasi kemasyarakatan. Globalisasi selain memberi beragam harapan juga memunculkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kecenderungan masyarakat kehilangan jatidirinya akibat pergaulan global. Untuk menjawab tantangan sekaligus peluang kehidupan global di atas, diperlukan paradigma baru pendidikan. Upaya untuk melakukan reformulasi pendidikan adalah dengan menguatkan pendidikan karakter.

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuannya adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranana dan lain-lain. Berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai, terutama wawasan bahari di SMA Negeri 1 Kendal belum maksimal menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter walaupun guru sudah mengintegrasikan pembelajaran sejarah materi kedatangan bangsa barat dengan media

pembelajaran seperti power point dan lain-lain, namun siswa belum begitu mengerti secara mendetail, serta mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dipandang dari wawasan itu, pengajaran sejarah berkedudukan strategis dalam pendidikan nasional sebagai saka guru dalam pembangunan nasional. Pengajaran sejarah perlu dilengkapi agar dapat berfungsi lebih efektif, yaitu sebagai penyadaran generasi muda dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka membangun bangsa. Sejarah pula yang mampu mengungkapkan asal-mula dan perkembangan segala macam warisan dari leluhur berupa nilai-nilai, lembaga, teknologi, dan lain-lain. Kesemuanya itu telah menuntut usaha dan perjuangan yang terus-menerus dari generasi terdahulu untuk mempertahankan eksistensinya serta secara terus-menerus pula mencurahkan perhatian kearah pembangunan kehidupan yang lebih baik lagi.

Di dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal, pembentukan karakter tidak semudah diucapkan, karena mengubah dan membina karakter tidak cukup hanya dengan omongan, ceramah, omelan, sindiran, kritikan atau cara-cara lain yang serba verbalisme. Selain itu menurut adanya keteladanan dari peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran sejarah dapat dijadikan suatu cerminan positif terhadap karakter pemuda pada masa lampau. Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan materi yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang tepat bagi peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan karakter adalah sejarah. Merujuk dari pendapat Sartono Kartodirjo (1998) bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya.

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia 2005 : 439), internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah Negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Proses *mendarah-dagingkan* atau Internalisasi perlu dilaksanakan secara bertahap dan berangsur-angsur melalui rangkaian kegiatan pengenalan, pemahaman dan pendalaman dengan bimbingan dan melalui dialog aktif, sehingga akhirnya menimbulkan dorongan untuk mewujudkannya (Wahyono, 1984:37).

Studi sejarah Indonesia hingga sekarang lebih banyak mementingkan peristiwa yang terjadi di darat, walaupun sesungguhnya lebih dari separuh wilayah Republik

Indonesia terdiri dari laut (Lapian B. Adrian, 2009 : 1). Seperti diketahui, Nusantara adalah wilayah kepulauan di satu pihak dan wilayah perairan di lain pihak, dimana perairan merupakan 2/3 dari seluruh wilayah. Ketika masyarakat Nusantara masih terdiri atas kerajaan-kerajaan kecil yang menyebar di seluruh wilayah tersebut, ada beberapa kerajaan yang rakyatnya termasuk bangsa laut berwawasan bahari dan merupakan pelaut handal dari nelayan (Anshoriy Ch. Nasruddin, 2008 : 8).

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Internalisasi Wawasan Bahari dalam Materi Pokok Kedatangan Bangsa Barat dari Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kendal kelas XI pada Semester 1. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan ini yaitu (1) Untuk Mengetahui Internalisasi Wawasan Bahari dalam Materi Pokok Kedatangan Bangsa Barat dari Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kendal Kelas XI pada Semester 1, dan (2) Untuk Menganalisis Proses Masuk dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Kendal. Pemilihan lokasi tersebut karena di tempat itu Dalam menginternalisasi di SMA Negeri 1 Kendal, Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sulit sekali ditanamkan dalam diri peserta didik, sehingga pembentukan karakter dapat diberikan dengan contoh

perilaku sehari-hari. SMA Negeri 1 Kendal merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Kendal yang tiap tahunnya meluluskan lulusan yang berkompeten. SMA Negeri 1 Kendal juga telah menerapkan pembentukan karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah. Bertitik tolak dari permasalahan dan juga uraian tersebut, maka mata pelajaran sejarah berusaha dengan strateginya untuk dapat mengupayakan bagaimana cara agar bisa dan mampu membentuk karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Kendal.

Dalam penelitian ini terfokus pada 1 permasalahan yaitu Bagaimana internalisasi wawasan bahari dalam materi pokok kedatangan bangsa barat dari pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal kelas XI semester 1. Karena pentingnya pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah, maka yang dikaji adalah bagaimana cara guru membentuk karakter dalam pembelajaran sejarah. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi. Analisis data dilaksanakan secara induktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Internalisasi Wawasan Bahari

Pengembangan karakter dalam suatu

system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional (Sudrajat 2010: www.wordpress.com).

Pemerintah secara intensif berusaha untuk mengimpletasikan pendidikan karakter dalam system pendidikan. Pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran untuk kemudian agar adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari disatukan pendidikan atau budaya di sekolah sehingga pada akhirnya dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani 2011: 45).

Pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Dalam

proses penanaman nilai di sekolah semua komponen harus dilibatkan diantaranya yaitu kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, pengelolaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Narwanti, 2011 : 14).

Internalisasi wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal sudah dilaksanakan oleh guru sejarah dengan cara mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru sejarah tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam bentuk pengetahuan saja akan tetapi juga dengan membiasakan kepada peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari proses pembelajaran sejarah. Materi pelajaran sejarah banyak memuat nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik dan guru mengupayakan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tersampaikan kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak akan tercapai tujuannya apabila hanya membuat peserta didik sekadar tahu saja akan tetapi harus dibiasakan. Karena sikap dapat berubah apabila sesudah terbiasa.

Guru sejarah memanfaatkan proses belajar mengajar sejarah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter wawasan bahari. Nilai-nilai yang relevan dengan materi serta lingkungan peserta didik dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Adapun metode dan model pembelajaran juga disesuaikan untuk mengembangkan karakter siswa. Terdapat beberapa metode yang biasanya digunakan mengembangkan karakter siswa. Metode yang pertama adalah dengan ceramah. Melalui ceramah guru

dapat menyampaikan materi dengan disisipi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Ceramah disampaikan dengan dibuat semenarik mungkin sehingga tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa ingin tahu. Materi dihubungkan pula dengan kondisi saat ini sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat dikaitkan dengan kehidupan saat ini.

Metode selanjutnya adalah dengan diskusi, dalam metode ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru sejarah tidak lagi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang sudah diberi tugas sesuai dengan kelompoknya masing-masing dapat mengeksplor sendiri melalui berbagai referensi. Dengan diskusi kelompok maka membantu peserta agar terbiasa mengemukakan pendapatnya, lebih mengenal dan mendalami suatu masalah, membuat suasana pembelajaran yang santai dan terarah. Selain itu dapat menciptakan keakraban antar peserta didik, bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan melatih untuk dapat menghargai pendapat orang lain.

Nilai karakter wawasan bahari dikembangkan melalui mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal disesuaikan dengan materi dan lingkungan peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain jujur, harus disiplin, harus memiliki rasa percaya diri, harus memiliki rasa tanggung jawab, berani, bekerjasama, dan menghargai pendapat. Adapun nilai-nilai wawasan bahari antara lain adalah jujur. Jujur dapat diartikan kesatuan antara ucapan dengan perilaku sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya, kejujuran sangat penting untuk

dimiliki oleh setiap peserta didik karena kejujuran ini akan mengantarkan mereka menjadi seseorang yang mempunyai integritas dan tanggung jawab tinggi. yang sudah terwujud dengan cara siswa mendapat tugas untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya nilai disiplin, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa berlaku disiplin dimanapun berada. Nilai berani, menjadikan peserta didik berani untuk mendiskripsikan proses masuk bangsa barat ke Indonesia serta berani bertanya dalam setiap pelajaran maupun berdiskusi. Dalam proses ini kebiasaan disiplin adalah siswa selalu berangkat pagi untuk datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi dan bersalaman dengan guru yang berjejer dipintu gerbang. Rasa percaya diri adalah nilai yang berikutnya, rasa percaya diri muncul dalam diri siswa saat melakukan presentasi didepan kelas untuk memaparkan hasil diskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Nilai karakter yang terakhir adalah memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal ini siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas tidak hanya

kelompok saja namun tugas individu juga. Nilai kerjasama, peserta didik dapat memahami materi yang ada dengan berdiskusi bersama teman kelompok dan memecahkan masalah bersama yang ada di dalam tugas yang diberikan oleh guru. Nilai menghargai pendapat orang lain ini perlu karena untuk membiasakan sopan terhadap orang dengan tidak memaksakan kehendak sendiri dalam berbagai macam aktifitas ini khususnya saat berdiskusi.

Analisis Data Angket Tanggapan Siswa

Penelitian dengan judul internalisasi wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah materi pokok kedatangan bangsa barat studi kasus SMA Negeri 1 Kendal yang dilaksanakan tanggal 6 maret 2015 sampai dengan 23 maret 2015. Sampel peneliti adalah siswa kelas XI MIA dan IIS untuk angket serta kelas XI IIS 4 untuk kelas *treatment*. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pengambilan nilai terdahulu dan sekarang. *Pos tes* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas XI IIS 4 untuk mengetahui perbedaan nilai.

Tabel 1 Tanggapan Siswa

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		4		3		2		1			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang menyenangkan.	20	44,44	23	51,11	2	4,44	-	-	45	100
2	Rasa ingin tahu saya seringkali tergerak oleh pertanyaan dan pernyataan yang dikemukakan guru dan teman pada materi pembelajaran sejarah ini.	19	42,22	25	55,56	1	2,22	-	-	45	100

No	Pernyataan	Skor								Jumlah	
		4		3		2		1			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
3	Belajar sejarah sangat bermanfaat sekali bagi saya.	31	68,89	13	28,89	1	2,22	-	-	45	100
4	Proses dan Isi pelajaran sejarah dalam wawasan bahari materi pokok kedatangan bangsa barat dapat mengembangkan karakter yang baik dalam diri saya.	19	42,22	26	57,78	-	-	-	-	45	100
5	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dalam wawasan bahari materi pokok kedatangan bangsa barat dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan didalam kehidupan sehari-hari.	16	35,56	27	60	2	4,44	-	-	45	100

$$\text{Prosentase skor} = \frac{\text{Siswa yang memilih}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Prosentase Skor:

Sangat lemah (SL)	= 0% - 20%	Lemah (L)	= 21% - 40%
Cukup (C)	= 41% - 60%	Kuat (K)	= 61% - 80%
Sangat kuat (SK)	= 81% - 100%		

Dari hasil pengambilan angket yang dilakukan peneliti pada tanggal 6, 7, dan 23 Maret 2015 dengan sampel sebanyak 45 siswa-siswi, peneliti mendapat hasil dilapangan yaitu nilai 4 untuk pernyataan nomer 1 dengan persentase 44,44 dengan jumlah pemilih 20 siswa, nilai 3 untuk pernyataan nomer 1 dengan persentase 51,11 dengan jumlah pemilih 23 siswa, nilai 2 untuk pernyataan nomer 1 dengan persentase 4,44 dengan jumlah pemilih 2 siswa, dan nilai 1 untuk pernyataan nomer 1 dengan persentase 0 tidak ada siswa yang memilih. Nilai 4 untuk pernyataan nomer 2 dengan persentase 42,22 dengan jumlah pemilih 19 siswa, nilai 3 untuk pernyataan nomer 2 dengan persentase 55,56% dengan jumlah pemilih 25 siswa, nilai 2 untuk pernyataan nomer 2 dengan persentase 2,22% dengan

jumlah pemilih 1, dan nilai 1 untuk pernyataan nomer 2 dengan persentase 0% tidak ada siswa yang memilih. Nilai 4 untuk pernyataan nomer 3 dengan persentase 68,89% dengan jumlah pemilih 31 siswa, nilai 3 untuk pernyataan nomer 3 dengan persentase 28,89% dengan jumlah pemilih 13 siswa, nilai 2 untuk pernyataan nomer 3 dengan persentase 2,22% dengan jumlah pemilih 1, dan nilai 1 untuk pernyataan nomer 3 dengan persentase 0% tidak ada siswa yang memilih. Nilai 4 untuk pernyataan nomer 4 dengan persentase 42,22% dengan jumlah pemilih 19 siswa, nilai 3 untuk pernyataan nomer 4 dengan persentase 57,78% dengan jumlah pemilih 26 siswa, nilai 2 untuk pernyataan nomer 4 dengan persentase 0% tidak ada siswa yang memilih, dan nilai 1 untuk pernyataan nomer

4 dengan prosentase 0% tidak ada siswa yang memilih. Nilai 4 untuk pernyataan nomer 5 dengan prosentase 35,56% dengan jumlah pemilih 16 siswa, nilai 3 untuk pernyataan nomer 5 dengan prosentase 60% dengan jumlah pemilih 27 siswa, nilai 2 untuk pernyataan nomer 5 dengan prosentase 4,44% dengan jumlah pemilih 2 siswa, dan nilai 1 untuk pernyataan nomer 5 dengan

prosentase 0% tidak ada siswa yang memilih.

Dari hasil total skor mendapatkan prosentase skor cukup, dengan jumlah presen diantara 41 % - 60 %. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa wawasan bahari yang di kembangkan di SMA Negeri 1 Kendal baik. Hal ini ditunjukan dengan penilaian menggunakan angket.

Tabel 2 . Data Nilai Terdahulu dan Sekarang

Hasil Nilai Tes Siswa

Tabel Data Nilai Terdahulu dan Sekarang
Lembar Pertanyaan dan Jawaban Siswa Terhadap Materi Pokok
Kedatangan Bangsa Barat yang Berhubungan dengan Wawasan Bahari

No	Nama	X_1	X_2
1	Alif Irkham Maulana	79	80
2	Alif Irkham Maulana	79	90
3	Alvonsa Pradipta Sari	80	80
4	Andre Bagas Rananda	77	80
5	Aulia Rizqina Jatun	96	90
6	Belia Lubna Aqila	79	80
7	Bima Maheswara	78	80
8	Bima Wira Satriaji	77	80
9	Dian Natasya Zulfa	78	80
10	Era Delia	77	80
11	Fia Maulida Ardhani	90	90
12	Firdha Arianti	85	80
13	Futuhatul Inayah	85	90
14	Helmy Pratama Setiawan	79	90
15	Kristy Dian Pertiwi	78	80
16	Maulina Kusuma Dewi	83	80
17	Muhammad Alief Ardiansyah	77	80
18	Nadya Rahma Aulia	77	80
19	Nelli Fitri Khumaidi	83	80
20	Raiyana Diki Tri Amanda	77	80
21	Rosita Asa Pertiwi	78	80
22	S. Aulia Nur Laily	80	90
23	Shafira Afiatuzzahro	77	80
24	Sofiana Putri Permatasari	77	90
25	Stevanus Aditya Gita Putra	84	90
26	Sulthoniatun Nisa'	80	90
27	Tajuddin Yuliarta Muhammad	77	80
	Σ	2090	2250
	\bar{x}	80	83
	Nilai Tertinggi	96	90
	Nilai Terendah	77	80
	Modus	77	80

Keterangan:

(X_1) = Nilai terdahulu.

(X_2) = Nilai sekarang.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI IIS 4 dengan jumlah 27 siswa diberikan materi pokok kedatangan bangsa barat yang dilaksanakan 1 kali pertemuan 2x45 menit. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada hari senin, 23 maret 2015 peneliti meminta data nilai terdahulu kepada guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 dari 27 siswa dengan total nilai dikelas sebanyak 2090. Siswa kelas XI IIS 4 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 77 dengan keseringan nilai yang muncul adalah 77. Setelah itu proses pembelajaran dilaksanakan dikelas dengan materi mengenai kedatangan bangsa barat dengan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan di RPP, peneliti menjelaskan materi tersebut dengan bantuan media *powerpoint*. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan tes dari hasil belajar (*pos tes*) kepada siswa. Materi yang diujikan adalah materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Waktu yang digunakan untuk tes hasil belajar siswa 10 menit, sebanyak 10 soal terbuka atau menjodohkan. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa berwawasan bahari setelah mendapat materi pokok kedatangan bangsa barat. Perolehan nilai rata-rata pada *pos tes* di kelas XI IIS 4 sebesar 83 dari 27 siswa dengan total nilai dikelas sebanyak 2250. Siswa kelas XI IIS 4 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 dan

nilai terendah 80 dengan keseringan nilai yang muncul adalah 80. Guru menutup pelajaran.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Karakter Siswa berkaitan dengan wawasan bahari materi pokok kedatangan bangsa barat di SMA Negeri 1 Kendal

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam rangka untuk mengembangkan wawasan bahari baik dalam diri peserta didik di SMA Negeri 1 Kendal di dukung pula oleh semua komponen di sekolah. Diantaranya adalah cukup lengkapnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah untuk menunjang kegiatan baik ketika proses belajar maupun diluar jam pelajaran untuk mengembangkan karakter siswa.

Faktor pendukung berikutnya ialah bahwa guru sejarah pun sudah sangat menyadari mengajar itu bukan hanya mentransfer pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru kepada peserta didik akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal-hal yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran disisipi motivasi yang dapat menggugah peserta didik sehingga benar-benar meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pelajaran kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang mendukung pengembangan karakter peserta didik terkait wawasan bahari tersedianya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang. Melalui

bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran ini maka peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minat, disamping itu dapat juga bersosialisasi dengan baik. Kemudian poster-poster menarik buatan peserta didik yang bermuatan nilai-nilai dan ditempelkan di setiap tembok kelas dengan jelas dapat dilihat oleh siswa sehingga diharapkan peserta didik selalu diingatkan melalui poster dan papan motivasi. Selain itu BK dan kesiswaan melalui program-programnya juga turut andil dalam membina karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah materi pokok kedatangan bangsa barat di SMA Negeri 1 Kendal tidak serta merta berjalan lancar. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Adapun hambatan tersebut selain dari dalam diri siswa juga dari luar lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Istini selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Kendal yakni :

“Ya itu kalau kendalanya itu memang ya gak ada ya sebetulnya itu hanya taunya itu misalnya Bartoulomeus Diaz, Maghelhain itu kan kita hanya melihat ke dalam gambaran-gambaran peta perjalanan mereka kalau kita suruh membuktikan sendiri juga tidak bisa artinya disini kita hanya hanya apa ya (mikir) emm..berdasarkan internet ya tidak ada ide sendiri untuk pembuatan peta ya”.

Hampir sama dengan pernyataan dari Yustisia yakni :

“Ada, Apa sih kadang minimnya informasi kadang juga sulit ditemukan”.

SIMPULAN

Pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berkenaan dengan wawasan bahari kepada peserta didik menjadi hal yang penting. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi keharusan karena pendidikan karakter tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna bagi dirinya maupun bagi orang lain karena manusia tidak hanya dituntut untuk dapat menjadi pribadi mandiri namun juga pribadi yang berkontribusi bagi orang-orang disekitarnya. Materi pokok kedatangan bangsa barat dalam pembelajaran sejarah sangat strategis untuk mengembangkan karakter yang baik berkaitan dengan wawasan bahari karena wilayah Indonesia sangat luas dan stategis sekali lautnya. Kurikulum 2013 berwawasan bahari perlu dilengkapkan seperti contoh-contoh, fakta-fakta kejadian yang sifatnya daerah di Kendal.

Hasil penelitian mengenai internalisasi wawasan bahari dalam pembelajaran sejarah materi pokok kedatangan bangsa barat studi kasus SMA Negeri 1 Kendal antara lain:(1) Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal berkaitan dengan wawasan bahari sudah dilaksanakan yakni dengan menyampaikan nilai-nilai karakter yang dapat diambil hikmahnya melalui pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan nilai yang dikembangkan dalam diri siswa. Nilai-nilai

karakter tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa juga dilihat dalam berbagai kegiatan di sekolah. (2) Nilai-nilai karakter berwawasan bahari yang dikembangkan dalam diri siswa banyak sekali tapi dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan pembelajaran sejarah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kendal antara lain adalah jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, berani, bekerjasama, dan menghargai pendapat. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran sejarah dimana materi sejarah banyak sekali memuat nilai-nilai yang dapat diambil maknanya. (3) Pelaksanaan pendidikan karakter wawasan bahari di SMA Negeri 1 Kendal didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya sarana dan prasarana yang memadai, guru sejarah yang selalu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik khususnya wawasan bahari, berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian poster atau papan motivasi dan slogan bermuatan nilai-nilai karakter. Selain itu terdapat pula faktor-faktor yang menghambat perkembangan karakter peserta didik yaitu minimnya materi yang didapat dan terkadang pelajaran sejarah terdapat pada akhir-akhir jam pulang sehingga pembelajaran tentang materi yang masuk tidak maksimal karena kurang konsentrasi.

DAFTAR RUJUKAN

Anshory, Nasrudin, dkk. 2008. *Negara Maritim Nusantara : Jejak Sejarah yang Terhapus*. Yogyakarta : Tiara

Wacana.

Denzim, Norman dan Lincoln, Yvonna. 2009. *Hand of Qualitative Research*. Terjemahan Dariyanto dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lapian, B Adrian. 2011. *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut*. Depok : Komunitas Bambu.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 20 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Jogjakarta : Familia.

Sudrajat, Akhmad. 2010. *Pengembangan Karakter*.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangankarakter/diunduh-pada-28-januari-2015>.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wahjono, Padmo. 1984. *Bahan-bahan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta: Aksara Baru Jakarta.